

PENGARUH *PEER GROUP SUPPORT* DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP *RESILIENCE* PADA SISWA SMAN TAMBUN UTARA BEKASI

Agustina Ekasari dan Zesi Andriyani

ABSTRAK

Siswa dituntut untuk dapat aktif dan kreatif belajar di sekolah. Tak jarang siswa mendapatkan kesulitan dan permasalahan dalam menjalani proses belajar mengajar di sekolah yang menyebabkan siswa tertekan. agar prestasi yang dimiliki lebih optimal maka diperlukan ketahanan pada diri siswa. Pengaruh teman sebaya dan *Self esteem* sangat diperlukan untuk membantu ketahanan diri siswa. Pengambilan data dilakukan di sekolah SMAN 1 Tambun Utara Bekasi. Subyeknya adalah siswa siswi kelas X dan XI yaitu 153 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dan menggunakan skala *peer group support*, *self-esteem*, dan *resilience* yang menggunakan model skala Likert.

Perhitungan korelasi *Product Moment* antara variable *peer group support*, *self-esteem*, dan *resilience* diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,454$ dan $r_{xy} = 0,481$. Berdasarkan uji analisis korelasi berganda, didapat F hitung adalah 30.862 dengan tingkat signifikansi 0.000, karena probabilitas $(0.000) < \alpha (0.05)$, artinya pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience* bertaraf cukup. Dari hasil pengolahan data, maka koefisien determinasi (R^2) pada korelasi *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience*, menunjukkan angka sebesar 0.292, berarti *peer group support* dan *self-esteem* memiliki sumbangan sebesar 29,2% terhadap tingkat *resilience* dan pengaruh variabel lain adalah sebesar 70,8%. Pengaruh *peer group support*, *self-esteem* terhadap *resilience* cenderung searah. Sehingga semakin tinggi *peer group support* dan *self-esteem*, maka semakin tinggi *resilience*, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *peer group support* terhadap *resilience*; terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience*; serta terdapat pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience*.

Kata Kunci : *Resilience, peer group support, self esteem*

A. PENDAHULUAN

Siswa dituntut untuk dapat aktif dan kreatif belajar di sekolah. Tak jarang siswa mendapatkan kesulitan dan permasalahan dalam menjalani proses belajar mengajar di

sekolah yang menyebabkan siswa tertekan. Tuntutan yang membuat siswa berada dalam kondisi tertekan misalnya efek negatif dari pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang

memberikan dampak terpuruknya mental siswa. Selain itu muncul dampak siswa tertekan dalam menghadapi UN, seperti kasus bunuh diri siswa akibat gagal Ujian Nasional. Kasus bunuh diri di Indonesia pada anak dan remaja (usia 15-24 tahun) tercatat tertinggi di Asia. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya akibat gagal Ujian Nasional.

Gambaran secara umum di atas membuktikan bahwa tingkat *resilience* pada siswa di Indonesia cenderung rendah dan mudah rapuh, salah satu bukti rendahnya tingkat *resilience* siswa yaitu meningkatnya kasus bunuh diri pada siswa sekolah. Menurut Santrock, (2007) menjelaskan perilaku bunuh diri sangat jarang terjadi pada masa kanak-kanak, tetapi meningkat sangat tajam pada masa remaja awal. Selanjutnya dalam Santrock, (2007) menjelaskan bahwa jumlah yang lebih banyak ditemukan dalam berpikir untuk melakukan bunuh diri atau melakukan percobaan bunuh diri adalah remaja. Oleh karena itu *resilience* pada siswa di usia remaja ini sangatlah penting dimiliki agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, misalnya seperti contoh kasus di atas.

Luthar dan Zelazo, (2003) menjelaskan tuntutan dunia pendidikan saat ini memang sangat memprihatinkan seperti yang telah digambarkan di atas, sehingga siswa dituntut untuk menjadi siswa yang tangguh. *Resilience* merupakan adaptasi positif individu dalam menghadapi masalah atau risiko. Sedangkan Winarsih, (2006) mengatakan individu yang mampu menanggulangi kesulitan hidup, membangun kembali kehidupannya,

dengan kata lain *resilience* adalah kapasitas atau kemampuan untuk mentransformasi diri dengan cara yang positif. Oleh sebab itu dengan adanya *resilience* seseorang akan dapat terbantu mengatasi kesulitan-kesulitan hidup.

Hubungan teman sebaya juga memberikan arti penting terhadap resiliensi individu. Desmita, (2010) menyebutkan bahwa untuk membangun *resilience* siswa di sekolah adalah dengan memperkuat hubungan-hubungan (*relationship*). Meliputi peningkatan hubungan diantara individu dan pribadi prososial. Bila siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan dalam belajar, saling memberikan saran, dan saling menolong. Selain itu hubungan yang baik akan mendorong perilaku siswa yang positif seperti kerja sama, tolong menolong, dan saling menghormati. Sehingga bagi siswa yang terpuruk akan merasa terbantu dengan adanya dukungan kelompok teman sebaya dan siswa tersebut mampu kembali untuk menjalani aktivitas sehari-harinya secara sehat.

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru BP di SMAN 1 Tambun Utara-Bekasi pada tanggal 02 Oktober 2011 diperoleh informasi bahwa kasus-kasus yang terjadi di sekolah tersebut meliputi konflik anak dan orang tua, merokok, narkoba, perceraian orang tua, dan sosial ekonomi rendah (kemiskinan). Kondisi tersebut membutuhkan tingkat *resilience* yang tinggi dari siswa agar dapat

menghadapi berbagai permasalahan secara positif.

Kondisi dukungan teman sebaya yang terjadi disekolah SMAN 1 Tambun Utara Bekasi menurut hasil observasi peneliti sangat beragam yaitu ada siswa yang berkelompok, ada juga yang memisahkan diri dari teman-temannya. Rasa malu atau minder akibat kasus yang di alami siswa yang bermasalah yang mengakibatkan pertemanan di antara siswa tidak dekat. Bagi siswa yang mengalami masalah tidak semua teman-teman sebaya mengetahui hal ini, sehingga kebersamaan di antara siswa kurang terjalin dengan baik, tidak adanya dukungan mengakibatkan siswa tidak percaya diri, minder, malu, dan merasa tidak layak berada disekitar temen-teman yang lainnya. Dengan kondisi dukungan teman sebaya dan harga diri yang dimiliki siswa meskipun rendah tetapi mereka tetap memiliki semangat yang tinggi, mampu bangkit dari keterpurukannya hingga siswa mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan sehat dan berprestasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang terpapar di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan ketahanan, yaitu *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui karakteristik *peer group support*, *self-esteem*, dan *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.

2. Mengetahui hubungan antara *peer group support* dengan *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.
3. Mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.
4. Mengetahui pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.

C. HIPOTESIS

Terdapat hubungan antara *peer group support* dengan *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Peer Group Support*

Mead dkk, (2001) mendefinisikan *peer group support* adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan.

Sedangkan Goldman, (2007) menjelaskan *peer group support* yaitu sebagai layanan yang diberikan untuk orang yang hidup dengan suatu permasalahan yang memungkinkan mereka untuk memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalani hidup sehat.

Berbeda dengan Solomon, (2004) yang menjelaskan *peer group support* sebagai dukungan sosial emosional, dukungan instrumental, dan saling berbagi dalam kondisi apapun untuk membawa perubahan

sosial atau pribadi yang diinginkan (dalam Gartner & Riessman, 1982).

Lain halnya dengan Lee Dennis dkk, (2002) telah menjabarkan lebih lanjut bahwa *peer group support* sebagai salah satu jenis dukungan sosial yang menggabungkan informasi, penilaian (umpan balik), dan bantuan emosional.

Dari beberapa pengertian *peer group support* di atas dapat disimpulkan bahwa *peer group support* merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan.

2. Fungsi Peer Group Support

- a. Menjadikan lingkungan masyarakat yang aman dan mendukung;
- b. Memberikan suasana penerimaan;
- c. Mempromosikan diri, martabat, dan rasa hormat; dan
- d. Peningkatan pengetahuan dengan belajar dari satu sama lain (Tan dkk 1990).

3. Ciri-ciri Peer Group Support

MacNeil dan Mead, (2005) menjelaskan ciri-ciri dukungan *peer group* sebagai berikut :

- a. Dukungan *peer group* tidak selalu menganggap orientasi masalah. Terlepas dari kenyataan bahwa orang mungkin berkumpul hanya berbagi pengalaman tentang masalah kesehatan psikologis, percakapan tidak harus fokus pada pengalaman itu. Ada

kepercayaan yang lebih dan keterbukaan dengan orang lain.

- b. Penilaian dan evaluasi bukan bagian dari hubungan. Sebaliknya, orang berusaha untuk tanggung jawab bersama dan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebutuhan mereka satu sama lain tanpa ancaman atau paksaan.
- c. Dukungan *peer group* mengasumsikan timbal balik penuh. Tidak ada peran pembantu statis. Meskipun ini mungkin tidak mengherankan, timbal balik adalah kunci untuk membangun hubungan yang alami.
- d. Dukungan *peer group* mengasumsikan evolusi sistemik sebagai lawan pemulihan individu dari masalah atau penyakit tertentu.
- e. Terakhir, dukungan *peer group* membutuhkan orang-orang yang memikirkan kembali arti keselamatan. Tanggung jawab dari dukungan *peer group* membutuhkan orang untuk mengambil makna relasional dari keselamatan.

4. Aspek-aspek Peer Group Support

Menurut Solomon, (2004) aspek-aspek *peer group support* adalah terdiri dari :

- a. Dukungan emosional. Aspek ini mencakup menawarkan harga diri, lampiran, dan kepastian.
- b. Dukungan instrumental. Aspek ini mencakup menawarkan bahan barang dan jasa, dan

- c. Dukungan informasi. Aspek ini mencakup menawarkan saran, bimbingan, dan umpan balik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Peer Group Support*

Menurut Colarossi, (2000) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan *peer group* diantaranya:

- a. Laporan anak dari dukungan sosial mereka sendiri;
- b. Laporan anak dari dukungan orang tua mereka sendiri;
- c. Depresi dan Harga diri.

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkannya. Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan (dalam Sarafino, 1994; Nurmalasari, 2007), diantaranya:

- a. Potensi Penerima Dukungan
- b. Potensi Penyedia Dukungan
- c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

2. *Self-Esteem*

a. Pengertian *Self-Esteem*

Dalam Smith Castro, (2003) menjelaskan bahwa *self-esteem* menurut Coopersmith, (1967) merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

Branden, 2006 mendefinisikan harga diri sebagai suatu pengalaman

yang kompeten untuk menghadapi tantangan dasar kehidupan dan menjadi suatu kebahagiaan (*Purdue University*). Menurut Santrock, (2002) harga diri (*self-esteem*) ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri. Byrne dan Robert, (2003) mengungkapkan bahwa harga diri (*self-esteem*) yaitu mengevaluasi diri sendiri, merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif.

Richardson, (2008) mengatakan harga diri (*self-esteem*) adalah pandangan tentang diri dan bagaimana merasakan tentang diri. Pikiran tentang diri sendiri dapat mengubah situasi. Lain halnya menurut Buss dan Larsen, 2008 harga diri adalah jumlah reaksi positif dan negatif terhadap semua aspek dari konsep-diri mereka.

Dalam Veselska dkk, (2009) harga diri (*self-esteem*) yang dapat dipandang sebagai bagian dari kegiatan individual dalam rangka ketahanan (*resilience*) (dalam Currie et al., 2004). *Self-esteem* merupakan sebuah faktor yang dapat dianggap sebagai aset atau sumber daya dari pada resiliensi. Selain itu George dan Jones, (2002) mengatakan *self-esteem* merupakan sejauh mana orang memiliki kebanggaan dalam diri mereka dan kemampuan mereka dengan harga diri yang tinggi biasanya individu mampu berpikir dan orang-orang yang dapat menangani harga diri yang rendah.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya

sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

b. Karakteristik *Self-Esteem*

Karakteristik siswa yang memiliki harga diri (*self-esteem*) tinggi menurut Branden, (2006) antara lain:

- a. Mengambil risiko positif, yaitu dengan mengetahui akan gagal, tetapi mengetahui juga bahwa dirinya akan berhasil;
- b. Mengambil risiko negatif, yaitu dengan menghargai diri sendiri dan menghindari situasi berbahaya;
- c. Menolak tekanan teman sebaya yang negatif;
- d. Cenderung untuk pergi bersama dengan banyak orang;
- e. Kuat dan dapat mengatasi perubahan dan tantangan hidup;
- f. Ulet dan dapat bangkit kembali ketika memiliki masalah, kekecewaan, atau kegagalan;
- g. Menetapkan tujuan dan berusaha untuk menjangkaunya;
- h. Merasa bebas untuk mengeksplorasi kreativitas;
- i. Memiliki sikap positif terhadap kehidupan.

Sadangkan Coopersmith, (1967) dalam Henggaryadi dan Fakhurrozi, (2008) menyebutkan karakteristik individu dengan *self-esteem* tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut:

- a. *Self-esteem* tinggi menunjukkan ciri seperti lebih mandiri, percaya diri, aktif, kreatif, percaya diri, yakin atas gagasan dan pendapat, mempunyai kepribadian yang

stabil, tingkat kecemasan yang rendah, lebih berorientasi pada keberhasilan.

- b. *Self-esteem* sedang menunjukkan gejala atau ciri yang mempunyai penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif, sekalipun lebih moderat. Mereka memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik individu dengan *self-esteem* tinggi.
- a. Individu yang memiliki *self-esteem* rendah ditunjukkan oleh gejala seperti pribadi yang tidak mampu menghargai diri sendiri, memiliki rasa malu, merasa tersisih, sensitif terhadap kritik, kurang percaya diri, kurang berhasil dalam hubungan antar pribadi dan lebih mudah frustrasi.

c. Aspek-aspek *Self-Esteem*

Coopersmith, (1967) menyebutkan terdapat empat aspek dalam *self-esteem* individu. Aspek-aspek tersebut antara lain *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence* (Cahyaning Tyas, 2010)

a. Kekuatan

Kekuatan atau *power* menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

b. Keberartian

Keberartian atau *significance* menunjuk pada kepedulian, perhatian,

afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. Kebajikan

Kebajikan atau *virtue* menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diijinkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self esteem* yang positif pada diri sendiri.

d. Kemampuan

Kemampuan atau *competence* menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. *Self esteem* pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa *self esteem* remaja dapat meningkat saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya (dalam Santrock, 2003).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

Menurut Coopersmith, (1967) menjelaskan beberapa faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri antara lain :

- a. Penerimaan atau Penghargaan Terhadap Diri (*Self Derogtrion*)
- b. Kepemimpinan atau Popularitas (*Leadership/Popularity*)
- c. Keluarga - Orangtua (*Family-Parents*)
- d. Asertivitas - Kecemasan (*Assertiveness-Anxiety*)

3. Resilience

a. Pengertian *Resilience*

Menurut Wolins dalam Anne Dell, (2005) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan luar biasa yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan, untuk bangkit dari kesulitan yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang secara sehat yaitu individu yang memiliki ciri *initiative, independent, insight, relationship, creativitas, humoris, dan morality*.

Cassen dkk, (2008) menjelaskan ketahanan atau *resilience* sebagai adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan. Ini adalah proses yang menggambarkan cara di mana beberapa individu mencapai hasil yang baik, meskipun secara fakta bahwa mereka berada pada risiko tinggi.

Turner, (2001) menjelaskan ketahanan adalah kemampuan untuk memantul dari kesulitan dan hidup fungsional dengan kesejahteraan. Orang bisa menjadi resisten yaitu

mereka yang telah hidup dalam komunitas dan lingkungan keluarga stres dan diabaikan. Orang yang ulet memiliki kemampuan untuk bangkit kembali (*resilience*) dari keterpurukan (dalam Vaillant, 1993). Sedangkan Gomes dan McLaren, 2006 menjelaskan ketahanan adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan baik meskipun terpapar pada faktor-faktor risiko.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *resilience* adalah sebagai adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan luar biasa dari individu untuk menahan kesulitan dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi seseorang secara sehat.

b. Aspek-aspek Resilience

Menurut Wolins dalam Anne Dell, (2005) terdapat tujuh aspek dari resiliensi, yaitu:

- a. *Initiative* (inisiatif), yaitu kepribadian yang berenergi, integritas, kebebasan otonomi, memberikan ketuhanan dan *kualitas* hidup untuk semua orang.
- b. *Independent* (independen), yaitu penguasaan, mengambil peran dewasa, keberanian, non-interferensi, dan timbal balik.
- c. *Insight* (berwawasan), yaitu kekuatan, dapat memposisikan diri dalam berhubungan dengan yang lain, mengidentifikasi pembangunan dalam kaitannya dengan *gender, spirit name and clan*.
- d. *Relationship* (hubungan), yaitu kekeluargaan, berbagi, cinta tak bersyarat, kemurahan hati, dan komunitas.

- e. *Humor*, yaitu menggoda seperti penerimaan dan menyambut, kemampuan seseorang mengungkapkan perasaan humor di tengah situasi yang menegangkan atau mencairkan suasana kebekuan.
- f. *Creativitas* (kreativitas), yaitu kelangsungan hidup, dapat menciptakan sesuatu yang baru, dan ditunjukkan dengan permainan-permainan kreatif dan pengungkapan diri.
- g. *Morality* (moralitas), yaitu keterkaitan, menghormati, kerendahan hati, dan ditunjukkan dengan pertimbangan seseorang tentang baik dan buruk, mendahulukan kepentingan orang lain dan bertindak dengan integritas.

c. Ciri-ciri Individu yang Resilien

Henderson dan Milstein (2003), menyebutkan 12 ciri-ciri internal *resilience*, yaitu:

- a. Kesiapan diri untuk melayani orang lain;
- b. Menggunakan keterampilan-keterampilan hidup, mencakup keterampilan mengambil keputusan dengan baik, tegas, keterampilan mengontrol impuls-impuls dan *problem solving*;
- c. Sosiabilitas, berupa kemampuan untuk menjadi seorang teman; kemampuan untuk membentuk hubungan-hubungan yang positif;
- d. Memiliki perasaan humor;
- e. Locus kontrol internal;
- f. Otonomi, independen;
- g. Memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan;
- h. Fleksibilitas;
- i. Memiliki kapasitas untuk terus belajar;

- j. Motivasi diri;
 - k. Kompetensi personal;
 - l. Memiliki harga diri dan percaya diri; (dalam Desmita, 2010)
- Robert Wm. Blum, (2002) mengidentifikasi empat ciri-ciri ketahanan (*resilience*) diantaranya:
- a. Ketahanan terletak pada paparan, bukan menghindari risiko (seperti kekebalan);
 - b. Risiko atau pengaruh protektif mungkin berasal dari pengalaman pada tahap awal;
 - c. Faktor risiko dapat beroperasi dengan cara yang berbeda di usia yang berbeda (misalnya, menjadi kurus adalah faktor risiko neonatus sementara kelebihan berat badan merupakan faktor risiko untuk orang dewasa);
 - d. Kita perlu lebih fokus pada mekanisme risiko daripada faktor risiko dari dalam risiko;
 - e. Satu situasi dapat menjadi pelindung (misalnya penyakit sel sabit, agresi) di negara lain.

Sedangkan menurut Rutter, (1985) menjelaskan individu yang resilien yaitu individu yang memiliki *self-esteem*, *self-efficacy*, *self-confidence*, *ability adaptation*, dan *social problem solving*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang resilien adalah individu yang memiliki *self-esteem*, *self-efficacy*, *self-confidence*, *ability adaptation*, *social problem solving*, kesediaan diri untuk melayani orang lain, menggunakan keterampilan-keterampilan hidup, sosiabilitas, memiliki perasaan humor, lokus kontrol internal, otonomi, independen, memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan, fleksibilitas,

memiliki kapasitas untuk terus belajar, motivasi diri, dan kompetensi personal (dalam Yarrow dan Brown, 1993).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Resilience*

Faktor risiko adalah variabel yang menunjukkan peluang peningkatan hasil buruk. Variabel itu sendiri tidak selalu kausal, namun bisa juga dalam hal ini mereka dapat menjadi pelindung atau merugikan. Menurut Cassen dkk, (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu: status pendapatan; kecerdasan; dan sosial-ekonomi.

a. Faktor Risiko

Faktor risiko pada *resilience* menurut Morales dan Trotman (2011) terdiri dari:

- 1. Faktor kesulitan ekonomi
- 2. Orangtua yang menderita penyakit mental
- 3. Penyalahgunaan zat
- 4. Penelantaran anak
- 5. Menjadi Ibu di usia remaja
- 6. Komplikasi prenatal
- 7. Perceraian orang tua
- 8. Trauma masa kanak-kanak

b. Faktor Protektif

Menurut Luthar, (2006) ada lima atribut pelindung (*protective*) utama dalam *resilience* :

- 1. *Self-reflection*, atau kesadaran yang tinggi dalam perasaan dan pikiran;
- 2. *Self-efficacy*, atau keyakinan seseorang yang dapat membuat sadar tentang kehidupan;
- 3. *Self-complexity* dalam mengenal aspek ganda untuk situasi yang berbeda;
- 4. Ketekunan dan ambisi dalam pendidikan dan karir, dan;
- 5. *Self-esteem* atau harga diri pada keseimbangan, adalah aspek yang

lebih ke arah positif dari pada self-pandangan (*self-views*) yang mengarah pada hal yang negatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor risiko resiliensi adalah kesulitan ekonomi, orang tua yang menderita penyakit mental, penyalahgunaan zat, penelantaran anak, menjadi ibu di usia remaja, komplikasi prenatal, perceraian orang tua, dan trauma masa kanak-kanak. Sedangkan faktor protektif resiliensi adalah *Self-reflection*, atau kesadaran yang tinggi dalam perasaan dan pikiran; *Self-efficacy*, atau keyakinan seseorang yang dapat membuat sadar tentang kehidupan; *Self-complexity* dalam mengenal aspek ganda untuk situasi yang berbeda; Ketekunan dan ambisi dalam pendidikan dan karir, dan; *Self-esteem* atau harga diri pada keseimbangan, adalah aspek yang lebih ke arah positif dari pada self-pandangan (*self-views*) yang mengarah pada hal yang negatif.

4. Pengaruh *Peer Group Support* dan *Self-Esteem* terhadap *Resilience* Pada Siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi

Pada siswa yang terpuruk biasanya mereka cenderung menutup diri dan berpikir bahwa dirinya tidak lagi berharga seperti teman-teman yang lainnya, lebih cenderung malu dan tidak percaya diri, artinya siswa tersebut memiliki tingkat ketahanan (*resilience*) yang rendah karena tidak mampu berpikir lebih positif terhadap dirinya sendiri dan tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya secara sehat. Sehingga harga diri (*self-esteem*) berperan penting terhadap tingkat resiliensi siswa. Harga diri

seseorang tergantung bagaimana menilai tentang diri, dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada individu. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif.

Tidak hanya harga diri (*self-esteem*) yang memberikan dampak terbesar pada pengembangan resiliensi individu tetapi dukungan teman sebaya juga memberikan arti penting terhadap resiliensi individu. Desmita, (2010) menyebutkan bahwa untuk membangun *resilience* siswa di sekolah adalah dengan memperkuat hubungan-hubungan (*relationship*). Meliputi peningkatan hubungan diantara individu dan pribadi prososial. Bila siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan dalam belajar, saling memberikan saran, dan saling menolong. Selain itu hubungan yang baik akan mendorong perilaku siswa yang positif seperti kerja sama, saling mendukung satu sama lain, dan saling menghormati. Sehingga bagi siswa yang terpuruk akan merasa terbantu, dengan adanya dukungan teman sebaya dan siswa tersebut mampu kembali untuk menjalani aktivitas sehari-harinya secara sehat.

G. METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

1. Populasi

Karakteristik populasi yang dipakai untuk penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi,

berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia sekitar 15-18 tahun yang berjumlah 612 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel diambil dengan cara random sederhana, Adapun keseluruhan sampel berjumlah 153 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penelitian adalah:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Angket

Skala *peer group support*, skala *self-esteem*, dan skala *resilience*.

Analisa Data Penelitian

Dari tabel di atas hasil uji linieritas

Tabel 1
Uji Linieritas *peer group support* dengan *resilience*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1754.667	1	1754.667	39.311	.000 ^a
	Residual	6740.013	151	44.636		
	Total	8494.680	152			

a. Predictors: (Constant), PG

b. Dependent Variable: RE

hubungan antara variabel *peer group support* dengan *resilience* diperoleh F sebesar 39,311 dengan probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(39,311) > (0,05)$, berarti model regresi linier.

Tabel 2
Uji Linieritas variabel *self esteem* dengan *resilience*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968.211	1	1968.211	45.538	.000 ^a
	Residual	6526.468	151	43.222		
	Total	8494.680	152			

a. Predictors: (Constant), SE

b. Dependent Variable: RE

Tabel di atas hasil uji linieritas hubungan antara variabel *self esteem* dengan *resilience* diperoleh F sebesar 45,538 dengan probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(45,538) > (0,05)$, berarti model regresi linier.

Tabel 3
Uji Linieritas *peer group support*, *self esteem* dengan *resilience*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2476.467	2	1238.233	30.862	.000 ^a
	Residual	6018.213	150	40.121		
	Total	8494.680	152			

a. Predictors: (Constant), SE, PG

b. Dependent Variable: RE

Dari tabel di atas hasil uji linieritas hubungan antara variabel *peer group support*, *self esteem* dengan *resilience* diperoleh F sebesar 30,862 dengan probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(30,862) > (0,05)$, berarti model regresi linier. Keterangan diperlihatkan dalam lampiran G.

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas di atas, maka teknik analisis data menggunakan statistik parametrik

karena hasil uji normalitas ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas ketiga variabel beregresi linier.

Selanjutnya untuk pengkategorisasian variabel menggunakan rumus kategorisasi Azwar (2008), korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara X1 dengan Y dan hubungan antara X2 dengan Y, dan teknik Regresi Ganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience* pada siswa SMAN 1 Tambun Utara Bekasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Subyek Penelitian

Gambaran umum subyek bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data karakteristik subyek. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas X dan XI SMAN 1 tambun Utara Bekasi. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 153 subyek. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-24 Mei 2011.

Subyek dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, jurusan dan kelas.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4

Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden

Responden	F	%
Laki-laki	57	37,25
Perempuan	96	62,75
Total	153	100

2. Berdasarkan Usia

Tabel 5

Gambaran Umum Usia Responden

Usia	F	%
15 Tahun	10	6,54
16 Tahun	90	58,82
17 Tahun	51	33,33
18 tahun	2	1,31
Total	153	100

3. Berdasarkan Jurusan dan Kelas

Tabel 6

Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan dan Kelas

Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Total
X	-	19 orang	47 orang	66 orang
XI	IPA	21 orang	26 orang	47 orang
XI	IPS	17 orang	23 orang	40 orang
Total	-	57 orang	96 orang	153 orang

B. Karakteristik *Peer Group Support*, *Self-Esteem*, dan *Resilience*

1. *Peer Group Support*

Responden berjumlah 153 orang dengan total skor 19223. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata skor (*mean*) dari angket *peer group support* adalah 125,64 dengan standar deviasi 12,167. Berdasarkan data empirik didapatkan skor terendah 71 dan skor tertinggi 156.

C. Korelasi *Peer Group Support* dengan *Resilience*

Perhitungan korelasi *Product Moment* antara variabel *peer group support* dengan *resilience* diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,454$ dengan probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$, artinya pengaruh *peer group support* terhadap *resilience* terdapat korelasi yang sedang. Berikut adalah tabel korelasi *Product Moment* antara *peer group support* dengan *resilience*.

Tabel 7
Korelasi *Product Moment Peer Group Support* dengan *Resilience*

Correlations			
		PGS	RE
PGS	Pearson Correlation	1	.454**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	22501,229	6283,484
	Covariance	148,034	41,339
	N	153	153
RE	Pearson Correlation	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	C	8494,680
	Covariance	41,339	55,886
	N	153	153

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi bertanda (+), artinya hubungan antara *peer group support* dengan *resilience*

cenderung searah. Sehingga semakin tinggi *peer group support* maka semakin tinggi *resilience*, dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah. Tanda (**) menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan pada taraf kepercayaan 99%, artinya besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara *peer group support* dengan *resilience* berada dalam kategori “sedang”. Hasil perinciannya dapat dilihat pada lampiran F.

Setelah dilakukan uji korelasi *Product Moment*, selanjutnya adalah menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t atau uji hipotesis. Menurut Pratiso (2004), pengambilan keputusan yang dilakukan untuk uji signifikansi korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh $t_{hitung} (6,27) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara *peer group support* dengan *resilience*.

Menurut Sudjana (1992), tingkat penentu variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dengan regresi linier Y atas X digunakan analisis koefisien determinan. Dari hasil pengolahan data variabel *peer group support* dengan *resilience* diperoleh koefisien determinan sebesar 20,61% artinya variabel *peer group support* menyumbang 20,61% untuk *resilience*. Karena tandanya (+) berarti variabel *peer group support* memberikan pengaruh terhadap variabel *resilience*. Selebihnya 79,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang memberikan pengaruh besar terhadap *resilience*.

D. Korelasi *Self-Esteem* dengan *Resilience*

Dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* antara variabel *self-esteem* dengan *resilience* diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,481$ dengan probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$, artinya pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience* terdapat korelasi yang sedang. Berikut adalah tabel korelasi *Product Moment* antara *self-esteem* dengan *resilience* ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Korelasi *Product Moment Self Esteem Dengan Resilience*

Correlations			
		SE	RE
SE	Pearson Correlation		.481**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	9820,013	4396,346
	Covariance	64,605	28,923
	N	153	153
RE	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	4396,346	8494,680
	Covariance	28,923	55,886
	N	153	153

Koefisien korelasi bertanda (+), artinya hubungan antara *self-esteem* dengan *resilience* cenderung searah. Sehingga semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka semakin tinggi *resilience*, dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah. Tanda (**) menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan pada taraf kepercayaan 99%, artinya besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara *self-esteem* dengan *resilience* berada dalam kategori “sedang”. Hasil perinciannya dapat dilihat pada lampiran F.

Setelah dilakukan uji korelasi *Product Moment*, selanjutnya adalah

menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t atau uji hipotesis. Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience*. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh $t_{hitung} (6,72) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara *self-esteem* dengan *resilience*. Dari hasil pengolahan data variabel *self-esteem* dengan *resilience* diperoleh koefisien determinan sebesar 23,13% artinya variabel *self-esteem* menyumbang 23,13% untuk *resilience*. Karena tandanya (+) berarti variabel *self-esteem* memberikan pengaruh terhadap variabel *resilience*. Selebihnya 76,87% dipengaruhi oleh faktor lain yang memberikan pengaruh besar terhadap *resilience*.

Terdapat hubungan antara *peer group support* dengan *resilience*; terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *resilience*; serta terdapat pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience*.

E. Pengaruh *Peer Group Support* dan *Self-Esteem* terhadap *Resilience*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience*. Analisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh dua variabel bebas, yaitu: *peer group support* (X1) dan *Self-Esteem* (X2) secara bersama-sama terhadap *Resilience* (Y).

Berikut adalah tabel korelasi *Product Moment* antara *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience* ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Correlations

		RE	PG	SE
Pearson Correlation	RE	1.000	.454	.481
	PG	.454	1.000	.506
	SE	.481	.506	1.000
Sig. (1-tailed)	RE	.	.000	.000
	PG	.000	.	.000
	SE	.000	.000	.
N	RE	153	153	153
	PG	153	153	153
	SE	153	153	153

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.540 ^a	.292	.282	6.334	.292	30.862	2	150	.000	

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2476.467	2	1238.233	30.862	.000 ^a
	Residual	6018.213	150	40.121		
	Total	8494.680	152			

a. Predictors: (Constant), SE, PG

b. Dependent Variable: RE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error					Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Cos)	34.555	5.765		5.994	.000						
	PG	.174	.049	.284	3.559	.000	.454	.279	.245	.744	1.344	
	SE	.314	.074	.338	4.242	.000	.481	.327	.291	.744	1.344	

a. Dependent Variable: RE

Berdasarkan uji analisis korelasi berganda, didapat F hitung adalah 30.862 dengan tingkat signifikansi 0.000, karena probabilitas (0.000) < (0.05), maka *peer group support* dan *self-esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *resilience*.

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience*, menunjukkan angka sebesar 0.292, berarti *peer group support* dan *self-esteem* memiliki sumbangan sebesar 29,2% terhadap tingkat *resilience* dan pengaruh variabel lain adalah sebesar 70,8%.

A. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang nyata dan searah antara *peer group support* dan *resilience*, dengan koefisien korelasi 0,454 dan determinan sebesar 20,61%, artinya variabel *peer group support* menyumbang 20,61% terhadap *resilience* selebihnya 79,39% dipengaruhi oleh faktor lain. Korelasi *peer group support* dengan *resilience* sedang, karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh potensi penerima dukungan; potensi penyedia dukungan; serta komposisi dan struktur jaringan sosial. Seperti pendapat Sarafino, 1994 yang mengatakan potensi penerima dukungan; potensi penyedia dukungan; serta komposisi dan struktur jaringan sosial menjadi faktor penyebab seseorang menerima dukungan (dalam Nurmalasari, 2007).

Hubungan antara *self-esteem* dengan *resilience*, menunjukkan korelasi yang nyata dan searah dengan

koefisien korelasi 0,481 dan determinan sebesar 23,13% artinya variabel *self-esteem* menyumbang 23,13% untuk *resilience* selebihnya 76,87% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan antara *self-esteem* dengan *resilience* sedang, karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan harga diri seseorang Coopersmith, 1967 menyatakan faktor-faktor tersebut meliputi penerimaan dan penghargaan terhadap diri (*self derogation*), kepemimpinan dan popularitas (*leadership/popularity*), keluarga dan orangtua (*Family and parents*), dan asertivitas dan kecemasan (*assertiveness/anxiety*) (dalam Nurmalasari, 2007).

Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *peer group support* dengan *resilience*, *self-esteem* dengan *resilience*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *peer group support* dan semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi tingkat *resilience*, atau sebaliknya semakin rendah *peer group support* dan semakin rendah *self-esteem* maka semakin rendah tingkat *resilience*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bee, Helen. Boyd, Denise. 2008. *Life Span Development*. Fifth Edition. United States of America: Pearson Allyn and Bacon.
- , 2006. *The Developing Child*. Eleventh Edition. United States of America: Pearson Allyn and Bacon.
- Benard, B. 1991. *Fostering Resiliency in Kids: Protective Factors in The Family School, and Community*. NY: McGraw-Hill.
- Berk, Laura E. 2006. *Development Through The Life Span*. United States of America: Pearson Allyn and Bacon.
- Blascovich, Jim. Tomaka, Joseph. 1991. *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*. The United States of America: Academic Press.
- Buss, David M. Larsen, Randy J. 2008. *Personality Psychology Domains of Knowledge about Human Nature*. Third Edition. The American, New York: McGraw-Hill.
- Byrne, Donn. Baron, Robert A. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- , 2000. *Social Psychology*. . United States of America: Pearson Allyn and Bacon.
- Cassen, Robert dkk. 2008. *Educational Outcomes: Adversity and Resiliencce*. Cambridge: University Press.
- Chatte, Andrew. Reivich, Karen. 2002. *The Resilience Factor. 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. United Stated of America: Broadway Books.
- Conte, Jeffrey M. Landy, Frank J. 2004. *Work In The 21ST Century*.

- Boston New York: McGraw Hill, Higher Education.
- Crenasey, Gary L. 2005. *Research Methodes in Life Span Development*. United States of America: Pearson Allyn and Bacon.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Elliott, S.N., Malecki, C.K., Demaray, K.M. 2001. *New Directions in Social Skill Assessment and Intervention for Elementari and Middle School Student*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Greene, R.R. 2002. *Human Behavior Theory: A resilience Orientation*. Washington. DC: NASW Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Jilid 1,2 dan 3. Yogyakarta: Andi.
- Henderson, N., Milstein, M.M. 2003. *Resiliency In Schools: Making It Happen For Students and Educators*. CA: Corwin Press.
- Kirby, L.D., Fraser, M.W. 1997. *Risk and Resilience In Childhood: An Ecological Prespective*. Washington, DC: NASW Press.
- Muuss, R.E. 2006. *Theories of Adolescence (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill Publishers.
- Netles, Saudra Murray dkk. 2000. *Understanding Resilience: The Role of Social Resources*. Department of Human Development University of Maryland–College Park.
- Notoatmodjo.2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Citra.
- Nurmalasari, Yanni. 2007. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. Skripsi Universitas Guna Darma.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2007. *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ristianti, Amie. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Skripsi pakultas Psikologi Universitas Guna Darma.
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsychological Interaction*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- , 2002. *Life Span Developiment “Perkembangan Masa Hidup”*. Edisi ke Lima, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- , 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyowati, Ana. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. Skripsi
- Siebert, Ai. 2005. *The Resiliency Advantage*. United States of America: Berrett-Koehler and The BK Logo.
- Smith Castro, Vanessa. 2003. *Acculturation and Psychological adaptation*.

- United States of America: Greenwood Publishing Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Alif Dian Cahyaning. 2010. *Hubungan Pola Attachment Dengan Self Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester IV Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi.
- Ulfah, Hajar Maria. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Suami Yang Bekerja Kontrak Di Des. Sriamur Kec. Tambun Utara Bekasi*. Skripsi Universitas Islam "45" Bekasi.
- Werner, E.E., Smith, R.S. 1992. *Overcoming The Odds: High-Risk Children from Birth to Adulthood*. Ithaca, NY: Cornell University Press.
- Winarsih, Rumi. 2006. *Kurikulum Kesenian Pasca Gempa SD/MI Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wolin, S.J., Wolin, S. 1993. *The Resilient Self: How Survivors of Troubled Families Rise Above Adversity*. NY: Random House.
- Zimmerman, M.A., Arunkumar, R. 1994. *Resiliency Research: Implications for Schools and Policy*. Social Policy Report: Society for Research In Child Development.
- Sumber Dari Jurnal**
- Anne Dell, Colleen. 2005. *Resiliency and Holistic In Halant Abuse Treatment*. Journal of Aboriginal Health. Posted 2 November 2011.
- Benard, Bonnie. Tanpa Tahun. *Resiliency Associates: From Risk to Resiliency: What Schools can do*. Posted 2 November 2011.
- Blum, Robert Wm. 2002. *Risk and Resilience: a Model for Public Health Interventions for Adolescents*. Posted 21 Feb 2012.
- Bracke, Piet dkk. 2008. *Self-Esteem, Self-Efficacy, and the Balance of Peer Support Among Persons With Chronic Mental Health Problems*. Journal of Applied Social Psychology.
- Branden, N. 2006. *Healthy Self-Esteem*. Available at <http://www.nathanielbranden.com>. Posted 14 November 2011.
- Brooks, Jean E. 2006. *Strengthening Resilience in Children and Youths: Maximizing Opportunitres Through the Scholls*. Journal Children & Scholl is, Proques Sociology. Posted 2 Des 2011.
- Colarossi, Lisa G., Eccles, Jacquelynne. 2000. *A Prospective Study of Adolescents' Peer Support: Gender Differences and the Influence of Parental Relationships*. Journal of Youth and Adolescence, Vol. 29, No. 6, 2000. Received August 8,

- 1998; accepted May 14, 2000.
Posted 20 Feb 2012.
- Fergus, S. Zimmerman, Marc. A. *Understanding healthy development In the face of risk*. from arjournals.annualreviews.org. Posted 14 November 2011.
- Fergus, Stevenson. 2005. *Adolescent Resilience: A Framework for Understanding Healthing Development in the Face of Risk*. Posted 14 November 2011.
- Goldman, Linda dkk. 2010. *Massachusetts Department of Public Health Bureau of Infectious Disease Office of HIV/AIDS And Boston Public Health Commission Infectious Disease Bureau HIV/AIDS Services Division*. Posted 21 Feb 2012.
- Green, Stephen. 2006. *Fostering Children's Self-Esteem*. Family Child Care Connections, http://fcs.tamu.edu/families/child_care/newsletters_family/fcc_wologo/fccvol15_2wologo.pdf. Posted 14 November 2011.
- , 2002. *Practical Ways to Build a Child's Self-Esteem*. Family Child Care Connections, http://fcs.tamu.edu/families/child_care/newsletters_family/fcc_wologo/fccvol11_3wologo.pdf. Posted 14 November 2011
- Hibbard, Mary R. dkk. 2002. *Peer Support in the Community: Initial Findings of a Mentoring Program for Individuals with Traumatic Brain Injury and Their Families*. Journal Of Head Trauma Rehabilitation/April 2002. Posted 24 Feb 2012.
- Kaufman, Gershen, et.al. 1999. *Stick Up For Yourself! Every Kid's Guide To Personal Power and Positive Self-Esteem*. <http://www.freespirit.com/educators/educators.cfm>. Posted 14 November 2011.
- Leontopoulou, Sophia. 2006. *Resilience Of Greek Youth At An Educational Transition Point: The Role Of Locus Of Control And Coping Strategies As Resources*. Journal Social Indicators Research.
- Mead, Shery. MacNeil, Cheryl. 2005. *Peer Support: A Systemic Approach*. Posted 21 Feb 2012.
- Mead, Shery. Hilton, David. Curtis, Laurie. 2001. *Peer Support: A Theoretical Perspective*. Posted 21 Feb 2012.
- Myers-Walls, J.A. 2005. *Self-concept terms. Part of the course curriculum for CDFS 441: Working with Parents, Child Development and Family Studies*, Purdue University, W. Lafayette, IN. Posted 14 November 2011.
- Nuttall, P. 1991. *Self-Esteem and Children*. <http://www.nccc.org/Guidance/self.esteem.html>. Posted 14 November 2011
- Purdue University Extension Fact Sheet, 1984. *Child Development and Family Studies, Encouraging Positive SelfConcepts in Children by Myers-Walls, Judith, et.al*. Posted 14 November 2011.
- Ryals, Diane. 2006. Help Kids Feel Good About Themselves. Retrieved October 29, 2007, from <http://parenting247.org/arti>

- [cle.cfm?ContentID=754&AgeGroup=3](#). Posted 14 November 2011.
- Salami, Samuel O. 2010. *Moderating Effects of Resilience, Self-Esteem and Social Support on Adolescents' Reactions to Violence*. Journal. Department Of Guidance and Counselling, Kampala International University. Posted 14 November 2011.
- Sarason, I.G., Levine, H.M., Basham, R.B., & Sarason, B.R. 1983. *Assesing Social Support: The Social Support Questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology. 44 (1), 127-139. Posted 14 November 2011.
- Sholichatun, Yulia. 2012. *Hidup Setelah Menikah, Mengurai Emosi Positif Dan Resiliensi Pada Wanita Tanpa Pasangan*. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/viewFile/1969/pdf_1. Dose n Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
- Solomon, Phyllis. 2004. *Peer Support Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients*. Psychiatric Rehabilitation Journal. Posted 20 Feb 2012.
- Turner, Sandra G. 2001. *Resilience and social Work Practice: Three Case Studies*. The Journal of contemporary human services, families International, Inc.
- Yarrow, M.R. Brown, Earnestine. 1993. *Resilience and Vulnerability in Children of Multiple-risk Families*. Journal Laboratory of Developmental Psychology, National Institute of Mental Health
- Sharing Collaboration Innovation Wisdom
Respect.peernetbc.com.
<http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/21/13573711/PBNU.Kami.Menentang.Ujian.Nasional>.
([http://umum.kompasiana.com/2009/06/26/sistem-pendidikan-yang-tidak mendidik/](http://umum.kompasiana.com/2009/06/26/sistem-pendidikan-yang-tidak-mendidik/)).
<http://nasional.kompas.com/read/2008/12/01/18165596/mengurung.diri.setelah.gagal.un.edy.akhirnya.bunuh.diri>
<http://nasional.kompas.com/read/2008/01/10/2012340>
<http://sosbud.kompasiana.com/2011/09/29/kasus-bunuh-diri-kembali-marak-di-jakarta/>
http://www.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tq8j8jNg7moC&oi=fnd&pg=PA115&dq=teory+self-esteem+coopersmith+1967&ots=3G1HRPr13P&sig=1B8T1POLLZGYeFeZTIkFi-vZf-Y&redir_esc=y#v=onepage&q=teory%20self-esteem%20coopersmith%201967&f=false
<http://nasional.kompas.com/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya.paling.tinggi>
<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06410070-alif-dian-cahyaning-tyas.ps>